BAB III

HASIL PENELETIAN TENTANG NIKAH *TAḤLĪL*

A. Gambaran Umum Desa Kranggan Barat, Kecamatan Tanah Merah

Desa Kranggan Barat adalah desa kecil yang terdiri dari 5 dusun saja, dan merupakan daerah perbukitan. Sebagian besar penduduknya adalah sebagai petani. Perekonomian di desa ini merata, tidak ada yang mencolok dalam segi ekonomi. Dalam hal pendidikan para orang tua sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, jadi banyak anak-anak mereka yang sampai disekolahkanke luar desa bahkan di pesantren-pesantren juga. Namun dalam hal agama pun mereka masih minim, karena banyak pula anak-anak usia sekolah yang tidak mau melanjutkan sekolahnyakemudian menikah dan menjadi pengangguran atau menjadi TKI.

Desa Kranggan Barat merupakan desa yang baru berkembang, itu dibuktikan baru adanya penyuluhan air dari desa tetangga yang masuk di desa ini. Ketika hendak menuju ke desa ini pun harus melewati jalan yang agak buruk, terlebih jika pada musim penghujan karena jalan menuju ke desa tersebut adalah pelebaran jalan persawahan yang belum diaspal. Namun terlepas dari itu semua ternyata di desa ini mempunyai daya tarik tersendiri karena suasana alam di desa ini masih asri dan alami. Hamparan ladang dan pohon kelapa serta area persawahan milik masyarakat setempat membuktikan bahwa suasana alami masih terjaga desa ini, masyarakatnya pun ramah dan sopan. Mengenai rasa sosial masyarakat di desa ini sama seperti halnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat desa pada umumnya, kegotong-royongan di desa ini masih terjaga dengan baik.

1. **Kondisi Geografis**

Desa Kranggan Barat adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan. Luas wilayah Desa KrangganBarat seluas 111,42ha. Jarak desa dari kecamatan ±3 Km dengan waktu tempuh 15 menit bila menggunakan kendaraan bermotor dan ±30 menit bila menggunakan kendaraan non-motor.Untuk melihat keadaan penduduk di Desa Kranggan Barat adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanah Merah, maka domain yang bisa ditampilkan adalah mengenai jumlah penduduk dan mata pencaharian penduduk.

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data Desa KrangganBarat Tahun 2014 jumlah penduduknya adalah 2954 jiwa dengan rincian jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki adalah 1472 orang dan perempuan berjumlah 1482 orang. Jumlah penduduk tersebut terbagi menjadi 475 Kepala Keluarga (KK).Dengan rincian.

b. Mata Pencaharian

Berdasarkan data Desa KrangganBarat Tahun 2014 mata pencarian sebagai petani 350 orang laki-laki dan 250 orang perempuan, buruh tani 94 orang, PNS 6 orang, peternak 294 orang, pegawai swasta 4 orang, pengusaha kecil dan menengah 61 orang, tukang kayu 3 orang, tukang becak 3 orang, sopir 15 orang, dukun kampung 2 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Batas wilayah Kranggan Barat adalah:[1]

Utara : Desa Padurungan (Kecamatan Tanah Merah)

Timur : Desa Pangeleyan (Kecamatan Tanah Merah)

Selatan : Desa Gunung Sereng (Kecamatan Galis)

Barat : Desa Tanah Merah Laok (Kecamatan Tanah Merah)

Meski masyarakat desa Kranggan Barat dikatakan berkembang, hal tersebut tidak mempengaruhi mereka untuk tidak menaati adat yang telah ditetapkan oleh para pendahulunya. Hal tersebut dapat terlihat dengan masih adanya beberapa kegiatan yang tetap dilaksanakan berdasarkan pada adat dan tradisi yang dilakukan turun temurun seperti kerapan sapi yang sampai sekarang tetap menjadi kegemaran kaum laki-laki desa Kranggan Barat. Selain itu tradisi lainnya adalah kebiasaan *nyekep* (menyembunyikan senjata celurit dibalik baju), kebiasaan tersebut tidak pudar meski zaman semakin berkembang. Selanjutnya adalah tradisi selametan setiap malam jum'at atau biasa disebut dengan *rebbe*yang menyiapkan beberapa makanan kemudian makanan tersebut diserahkan kepada ustadz atau *bindereh* yang kemudian makanan tersebut akan dibacakan doa-doa Islami. Ketiga tradisi tersebut menjadi bukti bahwa masyarkat desa KrangganBarat sangat menghargai adat dan tradisi yang telah ada dari zaman para pendahulunya, sehingga tidak heran jika permasalahan antar masyarakatpun diselesaikan berdasarkan adat dan tradisi sampai sekarang.

[1] Data di ambil dari Desa Kranggan Barat Kecmatan Tanah Merah Kabupaten Bangakalan, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Sosial keagamaan

Di Desa Kranggan Barat semua masyarakatnya beragama Islam, hal ini dibuktikan Adanya 2 Masjid, 2 Madrasah Ibtida'iyah, 1 Ponpes, dan Musholla di setiap rumah penduduk. Banyaknya penduduk yang beragama Islam di desa ini mewarnai kehidupan mereka, akan tetapi kurangnya sarana dan prasarana yang terdapat di lokasi ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan lebih dalam tentang ajaran agama Islam. Namun seperti desa pada umumnya, terlebih karena rasa persaudaraan dan rasa sosial yang tinggi pada masyarakat desa Kranggan Barat selalu gotong royong dalam ritual keagamaan dan pengembangkan desanya. Beberapa adat yang masih dilakukan oleh masyarakat desa Kranggan, seperti rutinitas keagamaan juga tetap dilakukan. Adapun rutinitas keagamaan yang dilakukan oleh bapak-bapak desa Kranggan Barat biasa disebut dengan sholawatan dan pengajian setiap malam jum'at sedangkan oleh ibu-ibunya biasa dilakukan qasidah yang ditutup dengan arisan. Masyarakat desa Kranggan Barat dalam menjalankan ajaran keagamaan lebih condong ke arah Nahdhatul Ulama' meskipun pada hakekatnya belum memahami sepenuhnya, bahkan Nahdhatul Ulama' di anggap sebuah agama. Misalnya ketika ada salah satu warga desa meninggal maka diadakan tahlilan dari hari pertama sampai hari ketujuh. Hal tersebut disebabkan karena banyak dari para Kiai Kranggan Barat yang juga condong ke arah NU (Nahdhatul Ulama'), selain itu banyak juga dari orang tua yang menyekolahkan anaknya ke pesantren-pesantren di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga tidak heran jika sebagian besar masyarakat desa Kranggan Barat lebih condong ke arah Nahdlatul Ulama.

3. **Kondisi Pendidikan**

Meskipun sebagian besar masyarakat desa KrangganBarat secara ekonomi berasal dari menengah ke bawah, karena bagi masyarakat desa KrangganBarat pendidikan dianggap penting dan merupakan modal untuk masa depan. Sehingga tidak sedikit para orang tua yang menyekolahkan anaknya ke beberapa sekolah dasar bahkan sampai pada perguruan tinggi yang ada di Kecamatan Tanah Merah atau di Kabupaten Bangkalan.

Di desa Kranggan Barat ada 3 sekolah dasar[2] Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Kranggan ada 2 dan ada 1 Pondok Pesantren.

4. **Kondisi Ekonomi**

Kondisi ekonomi masyarakat desa KrangganBarat sebagian besar menengah ke bawah, hal tersebut dikarenakan mata pencaharian masyarakat desa KrangganBarat adalah bertani. Selain bertanibanyak masyarakat desa KrangganBarat yang memilih untuk bekerja keluar negeri menjadi TKI.

B. Masalah praktek Nikah *Taḥlīl* di Desa Kranggan Barat, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan

Peneliti mendeskripsikan praktek nikah *taḥlīl* di Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan. Tentanglatar belakang proses terjadinya Nikah *taḥlīl*,Dari temuan peneliti, bahwa orang-orang yang yang mentalak istrinya

[2] Data di ambil dari Desa Kranggan Kecmatan tanah merah Kabupaten Bangakalan, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai terjadi talak ba'in, ditemukan indikasi bahwa semua keluarga yang menjadi subyek penelitian rata-rata berpendidikan rendah. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata orang yang melakukan praktek nikah *taḥlīl* ini disebabkan oleh masalah ekonomi sehingga mengakibatkan timbulnya pertengkaran dan terlontar kata-kata talak dari mulut suami. Dari pihak suami ada yang mengaku tidak sengaja ketika mengucap talak karena terbawa emosi. penyebab orang yang melakukan nikah *muḥallil* pasca talak ba'in, yang juga karenaKurang mengetahui hukum dan tata cara perkawinan (nikah dan rujuk), Istri meninggalkan rumah karena suami mengucapkan talak kepada istrinya lebih dari 3 kali, karena masih cinta sehingga permintaan dari suami; dengan cara sederhana yaitu hanya nikah sirri dengan mengundang kerabat dekat dan tetangga. Semua data ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pelaku, pengamatan, serta terlibat langsung dengan pelaku sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Data ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan para pelaku. Dalam hal ini peneliti sengaja menyamarkan nama asli untuk melindungi privasi keluarga tersebut.

1. Profil Umar dan Yeni (Nama samaran)

   Umar dan Yeni beragama Islam, menikah sekitar tahun 2008 di KUA Kecamatan Tanah Merah. Mereka menikah ketika umar berumur 22 tahun dan yeni berumur 17 tahun. Mereka dikaruniai 2 orang anak. Anak pertama Umar dan Yeni masih duduk di Sekolah Dasar sedang 1 anak yang lainnya belum sekolah, sekarang umar berusia 29 tahun dan Santi berusia 24 tahun. Latar belakang pendidikan pasangan suami isteri tidaklah tinggi, mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya lulusan sekolah dasar saja. Hal ini dikarenakan orang tua mereka beranggapan bahwa pendidikan bukanlah sesuatu hal yang perlu diprioritaskan terutama bagi seorang anak perempuan, dan dalam hal pendidikan keagamaan pun mereka sangat minim. Hal tersebut dikarenakan lingkungan dan keluraga yang kurang memperhatikan pendidikan agama. Setelah menikah pasangan ini masih tinggal di rumah orang tua suami (umar). Namun setelah mereka mempunyai seorang anak, mereka baru menempati rumah sendiri. Pada awal perkawinan, kehidupan rumah tangga Umar dan Yeni dalam keadaan yang rukun dan tentram. Akan tetapi setelah usia perkawinan mereka menginjak 2 tahun, kehidupan rumah tangga mereka sering diwarnai pertengkaran. Terkadang hanya masalah yang kecil sering diperdebatkan sehingga berakhir pada pertengkaran. Hal tersebut membuat hubungan mereka renggang dan keharmonisan rumah tangga mereka menjadi berkurang, dan pada pertengahan tahun 2011 Yeni memutuskan untuk pergi dari rumah dan kembali kepada orang tuanya.

Menurut hasil wawancara dengan yeni,

> Awal deri masalah atokar lakeh binih karna alasan engon atau nafkah. Kuleh (Yeni) gheduan rasa peggel de'sikap lakenah sabben arenah she jarang she aberri' pessenah belenje, ben manabi pareng pesse belenjeh ta'thoman chokop sabben arenah. Sabben atokar, umar lakenah yeni shefaddeh selalu kasar dhe'bhininah, suka mokol dan serring ngocak ucaben thellaq.[3]

latar belakang terjadinya pertengkaran mereka adalah permasalahan ekonomi. Yeni merasa kesal dengan perilaku suaminya yang jarang memberikan uang belanja, dan kalaupun dia memberi uang belanja itupun

[3] Hasil wawancara dengan yeni, pada tanggal, 10 juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat mencukupi untuk keperluan sehari-hari. Setiap bertengkar, umar (suami yeni) selalu bersikap kasar terhadap istrinya.

Diperkuat oleh keterangan yang sudah di dapatkan peleliti dengan tetangga umar dan yeni.

> Umar sering atokar kalaben bhininah kalaban suarah se nyareng sampek ekedhing de' ka tetangga, lebbi sarah pole omar ampon nellak sajinah libelian (lebbi tellokaleh), karna rajinah manceng masalah sibisa deddih tokar de'umar, sifaddah yeni seta'patehsae ampon laepakenga'sareng lakenah tapeh yeni sepaddeh ta'aobe mala tamba sarah. Maha bennarenah tokarrah tamba sarah. Yeni mili nyingge darih romanah lakenah karena lakenah ampon nellaq sampek tellok kaleh de'yeni, karna hubungan lakeh binih nikah ampon pegghek menurut syariat Islam[4]. Apesanah Umar Dan Yeni ampon ajelen korang lebbi setaon, tapeh gi'taelaorraghih de'kapangadilan Agama/KUA setempat, sengladepak sataon apesa, ternyata oreng sekaduah terro abeliah pole Tahun 2014 untuk anikah anyar.
> Kuleh atanyah tentang caranah nikah saampon ethellaq, maka parloh bedenah mahallil, koduh anikah bereng oreng lain gelluh sagilo'nah anika kalaban lakenah sepertama.

"Umar sering bertengkar dengan istrinya dan suara teriakannya terdengar sampai kepada tetangga-tetangga terdekat mereka. Hal yang lebih parah lagi ternyata umar sudah mentalak istrinya berulang-ulang (lebih dari tiga kali), dikarenakan sang istri sering memancing pertengkaran kepada umar. Perilaku yeni yang kurang baik itu sebenarnya sudah mendapat peringatan dari suaminya, akan tetapi hal tersebut tidak memberikan dampak apapun bagi yeni, bahkan semakin hari pertengkaran itu semakin menjadi-jadi. Yeni memilih untuk meninggalkan rumah suaminya dengan alasan bahwa umar (suaminya) sudah menjatuhkan ikrar

[4] Wawancara dengan sumiati tetangga Yeni pada Tanggal, 10 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

talak sampai 3 kali terhadapnya, sehingga hubungan perkawinan mereka telah putus menurut syari‟at Islam.

Perpisahan Umar dan Yeni sudah berjalan selama kurang lebih satu tahun, akan tetapi mereka belum melaporkannya kepada Pengadilan Agama/KUA setempat. Setelah selama 1 tahun berpisah, ternyata mereka berkeinginan untuk bersatu kembali, dan pada tahun 2014 rencana mereka untuk bersatu kembali terwujud dengan melangsungkan akad nikah baru. Saat kami tanya tentang tata cara nikah setelah di talak, maka perlu adanya *muḥallil*, harus menikah dengan orang lain dulu sebelum menikah dengan suami yang pertama.

2. Profil Haris Dan Maliah (Nama samaran)

Haris Dan Maliah adalah pemuda desa Desa Kranggan Barat, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan. Keluarga suami istri termasuk keluarga yang kuat beribadah. Keluarga suami berprofesi sebagai petani. Latar belakang pendidikan tamat SD dan cuman belajar di madrasah diniyah saja. Pasangan ini menikah pada tahun 2011.

Permasalahan praktek nikah *taḥlīl*, maliah menjelaskan:

> Pertamanah anika sangat harmonis, seladepak tello tahun umur pernikahan, lasering bidah pendapat ben atokar. Kuleh sering beggel kalaben lakeh kuleh, karna che' biasanah ngocah kasar ben biasa menghina de'keluarga kuleh, karna kuleh derih kuarga setak andik.[5] Ahir derih pertengkaran nikah pada tahun 2014, takkalah kasabberen kuleh ilang, kuleh akhirrah minta tellaq, ben haris lakeh kuleh nyetujuih, ocaan tellaq sampek tellokaleh. Aherrah kuleh paleman dek compoknah oreng seppo kuleh.

[5] Wawancara dengan Maliah, pada Tgl 15 Juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Awal pernikahan harmonis namun ketika usia perkawinan menginjak usia kurang lebih 3 tahun hubungan sering diwarnai dengan perbedaan pendapat dan pertengakaran. Saya merasa kesal dengan haris suami saya yang sering berkata kasar dan acapkali menghina keluarga saya, karena keluarga saya merupakan keluarga yang sangat sederhana. Puncak pertengkaran terjadi pada tahun 2014 yakni ketika kesabaran saya sudah mulai hilang. Saya akhirnya meminta cerai dan haris pun mengiyakan permintaan Maliah. Kata-kata talak pun keluar dari mulut Haris dan pada saat itu pula terjadi ikrar talak sampai tiga kali akhirnya saya pulang kerumah orang tua saya.:

Lebih lanjut Bapak mudani, menegaskan:

> "Panikah labiasa libelian, tapeh ta'toman adaftarragih telleggah de' Kepengadilan Agama. Saampon korang lebbi sabulan, maliah paleman de'compo'nah oreng sepponah. Seepadepak mudeni tetanggah sesemma' sareng pelaku. Saampon kengen sataon lebbi oreng sekadua'nikah abhinjengan, terus labecce'pole. Nikah sededdih omongan oreng sekampung ben cemmacem pendapatdeh masyarakat. Bektoh ngelkonih wawancara, oreng sekadua' laapolong pole, oreng sekadua' ngakoh apolong karnah gi'padeh senneng. Hal panikah seekaterro anikaah pole, saamponnah apolong pole nikah laampon anika anyar, saampon esakseeh tretan ben kadua'oreng sepponah. Saamponnah deddih omongan para tetanggah ben sabegian masyarakat saoning de'masalah hukum Tellak seekocaaghih sareng lakenah delem keadaan apapun panikah sah. Manabi terro apolonggah pole koduh bedeh mahallil (anikah sareng oreng lake' laen gelluh sammpon ecerai ben masa iddanah latadhe'maka kengen anikah sereng lakenah sepertama. Makah Haris Dan Maliah mikah ngajelenagih nikah mahallil sopajeh ta'deddih omongan beletanggah ben masyarakat, ben bisa apolong pole sertah rukun ta'atokaran
>
> "Hal tersebut sering terjadi berulang-ulang, tetapi mereka tidak pernah mendaftarkan perceraiannya ke Pengadilan Agama. Setelah kurang lebih selama satu bulan, kemudian Maliah pulang ke rumah orang tuanya. Hal ini disampaikan oleh Mudeni yang merupakan tetangga dekat pelaku. Setelah hampir setahuan lebih mereka

[6] Wawancara dengan bapak Mudani, pada Tanggal 16 Juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpisah lebih tepatnya pisah ranjang, tiba-tiba mereka rukun kembali. Hal tersebut menjadi perhatian masyarakat sekitar sehingga menuai beragam pendapat dari masyarakat sekitar. Ketika wawancara ini dilakukan, mereka telah hidup bersama kembali, mereka mengaku bersama kembali karena masih cinta. Oleh karena itu mereka berkeinginan untuk rujuk kembali. Sebelum mereka bersama lagi sebenarnya mereka telah melaksanakan akad nikah yang baru yang hanya disaksikan oleh kerabat dekat dan orang tua. Setelah menjadi perbincangan oleh tetangga dan sebagian masyarakat yang tau tentang hukum bahwa talak yang diucapkan suami dalam keadaan apapun adalah sah. Kalau mau kumpul kembali harus ada *muḥallil* (menikah dengan orang lain dulu setelah dicerai dan masa iddahnya sudah habis maka di perbolehkan menikah dengan suami yang pertama) Maka Haris Dan Maliah melakukan nikah *muḥallil* supaya tidak menjadi gunjingan tetangga dan masyarakat sekitar dan mereka bisa rukun kembali".

3. Profil Hasan dan Sulimah (Nama samaran)

Hasan adalah seorang jejaka yang usianya sekitar 21 desa Desa Kranggan Barat, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan. Karena keluarga hasan adalah sebuah keluarga yang keadaan ekonominya sangat sederhana, ia hanya mengenyam pendidikan setingkat SD sehingga pengetahuannya hanya sebatasnya saja begitu pula dengan pengetahuannya tentang agama. Orang tua hasan tidak begitu memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena terlalu sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bagitu juga dengan latar belakang pendidikan Sulimah yang tidak jauh berbeda dengan nasib Hasan. Dia hanya sekolah sampai tamat SD dan tidak bisa melanjutkan pendidikan karena terjepit masalah ekonomi.

Hal ini hasil wawancara dengan Sulimah selaku pelaku, bahwa :

"Lastarenah kuleh sareng lakeh kuleh aneka, hasan lakeh kuleh nikah alakoh de'malaysia kaangui nyareh engon keluarga, bentaon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paleman, taon pertama lancar-lancar saos benbulan hasan ngirim obeng de'kuleh, jugan seng olle dua'taon, tapeh lakeh kuleh aobe sa'ampon kenging tellotaon emalaysia jarang ngerem obeng de'kuleh, kuleh mulai ngiding kaber je'lakeh kuleh aneka pole emalaysia seinggah kuleh suka beggel dibhi' ben suka ngumbeng dek anak kuleh seghi kennik, sekitar omor dutahon satengga, saamponnah hasan paleman darih malaysia hasan abektah binih ngudenah maka klarga guleh biasa acekcogen karnah bedenah maduh. Paneh senyebbepagih otakaran kuleh sareng lakeh kuleh. Sabben kuleh atokar, kuleh minta talaq de' hasan karena kulah ta' gellem emadu, panikah senyebepaghih hasan peggel ben ngocak tellak de, kuleh. Alasan hasan nellak kuleh karena hasan nikah peggel ben nurudin panyu'unnah kuleh, hasan nellak kuleh lalibelian manabi atokar sareng kuleh."[7]

"Setelah menikah, Hasan dengan Sulimah, Hasan pergi merantau kemalaysia untuk meningkatkan ekonomi keluarga yang pulang setahun sekali, tahun pertama berjalan baik-baik saja karena setiap bulan hasan selalu mengirim uang kepada saya, begitu juga tahun kedua, setelah mendapat tiga tahun di malaysia sikap hasan sudah mulai berubah sudah jarang mengirimkan uang kepada saya, sehingga terdengar kabar kalau hasan sudah menikah lagi di malaysia sehingga membuat saya suka marahin anak sayayang usia 2 tahun setengah, puncaknya terjadi ketika hasan pulang dari malaysia dengan membawa istri mudanya, maka rumah tangga sayaselalu diwarnai pertengkaran dikarenakan ada orang ke tiga. Hal inilah yang memicu pertengkaran diantara saya dan suami saya. Setiap pertengkaran, saya selalu meminta cerai dari Hasan karena saya tidak mau dimadu oleh hasan. Hal tersebut membuat Hasan marah dan membalas ucapan saya dengan ucapan talak. Alasan Hasan mengucapkan kata talak karena Hasan marah dan hanya memngikuti permintaan saya sebagai istrinya. Berulang kali kata talak itu diucapkan oleh hasan setelah bertengkar dengan saya".

Pendapat di atas dipertegas oleh kakaknya yang bernama Suparman:

Kuleh sering ngiding ocaben tellak dari hasan elang ulang, manabi ebitung lebbi derih tellokaleh. Trus sulimah paleman kacompo'nah emmbo', nekah sulimah adina'aghih compo'nah adinaaghih lakenah ebektuh atoakr trahir. Ebektuh kurang lebbih dua'taon dari bektonah apesa, hasan geduan niat abeliah poleh sareng sulimah, ebektuh hasan

[7] Wawancara dengan sulimah pada tanggal 16 Juli, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lastareh nellak binih ngudenah ben sulimah setuju de' kamaksuddeh hasan saabeliah pole, ben oreng sekadua' anika pole cokop edetenggih tretan sesemma'[8]

Saya sering mendengar kata talak dari mulut hasan berkali-kali, kalau dihitung jumlahnya lebih dari tiga kali. Kemudian sulimah memutuskan pulang kerumah ibu, dan puncaknya pada pertengkaran terakhir sulimah akhirnya memutuskan untuk pergi dari rumah meninggalkan suami. Namun, setelah kurang lebih 2 tahun dari perceraian tersebut, hasan berniat untuk rujuk dengan sulimah setelah hasan menceraikan istri keduanya dan sulimah mengiyakan keinginan hasan untuk rujuk kembali dengannya dan mereka melaksanakan akad baru, yang dihadiri oleh keluarga dekat saja.

Menurut Mat Yasin sebagai tetangga terdekat dari rumah hasan:

> Kelakunnah lakeh binih panikah nyebepagih panilayannah masyarakat ben tetanggah sesemma' acemmacem, ngangep pernikannah oreng sekadua'ampon lapegge'karnah ampon ngucak kaliamt tellak de' bininah, ben nikah benni sekaleh duakaleh tapeh libelian. Saampon ngiding deddih omongannah oreng, sulimah ben hasan arassah ta'nyaman de'omongannah masyarakat. Ahirrah sulimah anika pole bereng reng lake'seemitaeh toleng sareng hasan sopajeh anikae sulimah sopajeh sulimah ben hasan bisa anika pole ben bisa ngelanjutagih kluarga seampon lastareh.[9]
>
> "Perbuatan suami istri tersebut menuai beragam penilaian dari masyarakat dan tetangga sekitar, menganggap hubungan pernikahan mereka sebenarnya telah putus karena telah mengucap kata talak terhadap istrinya, dan itu bukan hanya sekali atau dua kali tetapi berkali-kali. Setelah mendengar gunjingan orang, sulimah dan hasan merasa terganggu dengan komentar masyarakat yang miring terhadap mereka. Ahirnya sulimah menikah dengan laki-lakiyang sudah di minta oleh hasan supaya menikahi sulimah supaya mereka berdua

[8] Wawncara dengan Suparman pada Tanggal 16 Juli, 2015.
[9] Wawancara dengan Mat Yasin sebagai tetangga terdekat pelaku, pada tanggal 16 Juli, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menikah kembali dan bisa melanjutkan rumah tangga mereka yang pernah gagal.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap pasangan ini. Ketiga orang tersebut mengaku tidak paham dan tidak mengetahui aturan mengenai talak dan ketentuan rujuk menurut undang-undang perkawinan ataupun aturan agama Islam. Data yang di peroleh oleh peneliti tentang praktek nikah*taḥlīl* diDesa Kranggan, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan sebenarnya banyak kasus serupa tapi peneliti hanya memilih tiga keluarga yang di jadikan objek karena tiga keluarga ini cukup menjadi perhatian masyarakat serta menjadi gunjingan di tengah-tengah masyarakat Desa Kranggan, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id